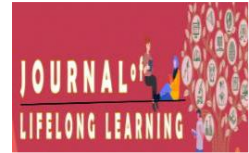




JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



Kesadaran Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Penerapan Reduce, Reuse dan Recycle di Kecamatan Air Sugihan

Warninda¹, Azizah Husin², Yanti Karmila Nengsi³

Universitas Sriwijaya

warnidasution2@gmail.com, ² azizahhusin@fkip.unsri.ac.id, ³

yantikn@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui penerapan less, reuse dan recycle di Kecamatan Air Sugihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Quasi-Eksperimental. Dengan menggunakan desain penelitian jenis Pretest and Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling dengan jumlah responden sebanyak 87 orang yang terbagi dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket (pretest dan posttest) dan observasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan yaitu sosialisasi. Kesadaran pada kelompok kontrol memperoleh hasil persentase sebesar 55%, hasil ini masuk dalam kategori rendah. Kesadaran pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) diperoleh dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 58%. Setelah diberikan perlakuan yaitu sosialisasi hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yaitu rata-rata persentase sebesar 78% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, namun perubahan tersebut tidak menyeluruh. Berdasarkan hasil tersebut, maka tingkat kesadaran ibu rumah tangga termasuk dalam tahap Conscious Competence, yaitu tahap seseorang yang percaya diri dan melakukannya dengan benar, namun perlu ada latihan dan kerja keras untuk menghasilkan suatu kebiasaan.

Kata Kunci : Kesadaran, Mengelola sampah, Reduce Reuse dan Recycle

HOUSEWIVES' AWARENESS IN MANAGING HOUSEHOLD WASTE THROUGH THE IMPLEMENTATION OF REDUCE, REUSE AND RECYCLE IN AIR SUGIHAN DISTRICT ABSTRACT

This research was motivated by the problem of household waste that is not managed properly, which results in environmental damage. The purpose of the study was to determine the awareness of housewives in managing waste through the application of reduce, reuse and recycle in Air Sugihan District. This study used a Quasi-Experimental quantitative approach. By using Pretest and Posttest Control Group Design type research design. The sampling technique used was a random sampling technique with a total of 87 respondents divided into a control group and an experimental group. Data collection was carried out by questionnaire (pretest and posttest) and observation. The results in this study showed an increase after being given treatment, namely socialization. Awareness in the control group obtained a percentage result of 55%, this result falls into the low category. Awareness in the experimental group before being given treatment (pretest) was obtained in the low category with a percentage of 58%. After being given treatment, namely socialization, posttest results showed an increase, namely an average percentage of 78% included in the high category. The observations also show that this study has changes in behavior in housewives in managing waste, but these changes are not comprehensive. Based on these results, the level of awareness of housewives is included in the stage of Conscious Competence, which is

the stage of a person who is confident and does it right, but there needs to be practice and hard work to produce a habit.

Keywords: Awareness, Managing waste, Reduce Reuse and Recycle

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) jumlah timbulan sampah mencapai 16 juta per tahunnya. Menurut Purnaweni jumlah manusia yang terus meningkat, aktivitas dan kebutuhan, gaya hidup semakin beragam, serta perilaku konsumen manusia yang tinggi menyebabkan sampah bertambah (Nurcahyo & Ernawati, 2019). Peningkatan jumlah sampah ini selain faktor gaya hidup dan kebutuhan manusia yang meningkat, kurangnya ketersediaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan faktor penyebab menumpuknya sampah. Jumlah TPA yang ada tidak sebanding dengan jumlah sampah sehingga TPA tidak dapat menampung sampah yang ada (Widiarti, 2012). Berdasarkan hasil studi 2012 dalam penelitian Mintarsih pengelolaan sampah di Indonesia dilakukan dengan cara diangkut atau ditimbun ke TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%) dan sisanya tidak terkelola (7%) (Arisona, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 sumber sampah yang paling banyak ditimbulkan dari aktivitas manusia adalah sampah rumah tangga dengan persentase 38,13% (SIPSN, 2022). Berdasarkan data tersebut sampah rumah tangga adalah penyumbang terbanyak timbulan sampah yang ada. Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga pada umumnya terdiri dari sampah organik atau *biodegradable waste* seperti sampah sisa makanan, tumbuhan, hewan dan kertas. Sisanya adalah sampah anorganik atau *non-biodegradable waste* seperti logam, kaca, plastik dan logam yang tidak dapat diolah oleh aktivitas mikroorganisme (Aida Maghfiroh et al., 2018).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbulan

sampah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan, kesehatan dan memulihkan sumber daya alam yang telah rusak akibat sampah. Pengelolaan sampah juga sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 2012 yang berisi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan jenis sampah rumah tangga. Kegiatan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R).

Pengelolaan sampah pertama dilakukan dimulai dari rumah tangga, tukang sampah dan kemudian diolah oleh Dinas Kebersihan. Selanjutnya pihak pemerintah akan bekerjasama dengan pihak-pihak yang mengolah dan mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat. Dengan menyediakan tempat sampah basah dan kering merupakan cara pengolahan sampah yang optimal. Namun tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, hal ini perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peran anggota keluarga dalam mengelola sampah tersebut sangatlah penting, mengingat rumah tangga merupakan pelaku pertama yang menghasilkan sampah rumah tangga (*households waste*) (Yuliati, 2019). Berdasarkan hal diatas anggota keluarga yang paling dominan di dalam keluarga dan paling sering bersentuhan dengan sampah rumah tangga adalah Ibu rumah tangga. Dan menurut KBBI Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah, tidak bekerja dan hanya mengurus keluarga saja. Kondisi ini menyatakan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan, kesehatan, dan keindahan baik didalam

maupun diluar rumah identik dengan perempuan.

Permasalahan tentang pengelolaan sampah rumah tangga tersebut juga terjadi di Desa Pangkalan Sakti. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Pangkalan Sakti tidak memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) salah satu penyebab masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain tidak tersedianya TPS di Desa Pangkalan Sakti ini, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) mengakibatkan sampah tidak terkelola dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama perangkat desa bahwasanya pemerintah belum pernah mengadakan sebuah pendidikan, penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah melalui penerapan 3R. Dengan keadaan yang ada di desa pangkalan sakti tersebut maka perlu adanya kesadaran Ibu rumah tangga yang tinggi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan penerapan 3R agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Serta sangat dibutuhkan kepekaan dan tanggung jawab seluruh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *Quasi-Experimental* design dengan tipe *Pretest-Posttest Control Grup Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari-27 Maret 2023 di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan. dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* sehingga dapat diperoleh sampel 87 Ibu rumah tangga. Penelitian ini terdapat tiga tahap, pertama tahap pra eksperimen eksperimen, dan tahap paska eksperimen. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket dan observasi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Pelaksanaan

a. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pada kelompok kontrol ini dilakukan dengan pemberian soal tes (*pretest*) tanpa diberi sebuah perlakuan. Kegiatannya dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 5 sampai 7 Maret 2023 dengan cara mendatangi setiap RT dengan responden yang telah dipilih secara acak. Hari pertama peneliti melaksanakan penelitian di RT 01 sampai RT 06, di hari kedua dilaksanakan di RT 07 sampai RT 11 dan hari terakhir dilaksanakan di RT 12 sampai RT 17. Pelaksanaan sebelum melakukan tes soal (*pretest*) peneliti memperkenalkan diri kemudian menyampaikan maksud dan tujuan tes dan menyampaikan langkah-langkah dalam mengisi tes soal (*pretest*).

a. Pertemuan Sosialisasi

Pelaksanaan pada pertemuan ini dilakukan dengan pemberian soal tes (*pretest*), penyampaian materi. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2023. Adapun langkah-langkah dalam proses sosialisasi yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses kegiatan pendahuluan ini diawali dengan membuka salam dan peneliti memperkenalkan diri dan kemudian peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan soal tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan awal Ibu rumah tangga. Sebelum melakukan tes awal peneliti juga menyampaikan langkah-langkah dalam mengerjakan soal tes awal.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan teknik sosialisasi dan memberikan poster berisikan materi kepada responden. Sosialisasi ini peneliti mengawali dengan menyampaikan permasalahan sampah, kemudian menyampaikan pengertian sampah, pengertian pengelolaan sampah dan bagaimana cara dalam

mengelola sampah. Setelah menyampaikan materi kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya yang kemudian disanggah oleh responden yang lain dan kemudian akan disimpulkan oleh peneliti.



Gambar 4. 1 Responden kelompok eksperimen pada pertemuan sosialisasi

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan menyimpulkan materi tentang pengelolaan sampah melalui penerapan 3R. Kemudian peneliti menyampaikan setelah kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan tes akhir (*posttest*) dan observasi. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan sosialisasi dengan mengucapkan salam.

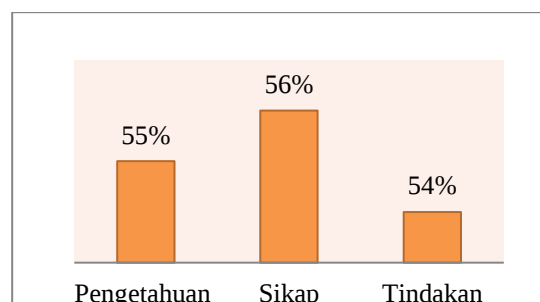
b. Posttest dan Observasi

Kegiatan *posttest* dan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Maret 2023 setelah dilakukannya sosialisasi. Kegiatan *posttest* dan observasi ini dilakukan dengan datang ke rumah-rumah responden. Diawali dengan memberikan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan mengetahui peningkatan kesadaran Ibu rumah tangga setelah mengikuti sosialisasi. Selanjutnya setelah memberikan *posttest* kepada responden peneliti mengobservasi kegiatan responden dalam mengelola sampah setelah mengikuti sosialisasi. Kegiatan observasi dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 12-13 April 2023.

2) Hasil Analisis Kesadaran Ibu Rumah Tangga

a. Hasil Analisis Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol ini adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Hasil yang diperoleh dari tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Persentase kelompok kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelompok kontrol terlihat pada grafik diatas bahwa pengetahuan Ibu rumah tangga memperoleh rata-rata persentase 55%. Sikap Ibu rumah tangga dalam mengolah sampah mencapai 56% dan tindakan atau perilaku Ibu rumah tangga memperoleh persentase 54%. Kemudian berdasarkan rata-rata dari indikator tersebut maka diperoleh persentase sebesar 55%. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran Ibu rumah tangga pada kelompok kontrol berada di rentang 38%-58% yang artinya tergolong kedalam kategori buruk.

b. Hasil Analisis Kelompok Eksperimen

Berikut adalah tabel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan peningkatan.

Tabel 4. 1 *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Presentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Pengetahuan	58%	81%
2	Sikap	59%	79%
3	Tindakan	56%	75%

Berdasarkan grafik diatas *pretest* pada kelompok eksperimen indikator pengetahuan memperoleh persentase 58%, sedangkan untuk indikator sikap memperoleh persentase 59% dan pada indikator tindakan memperoleh persentase 56%. Selanjutnya berdasarkan rata-rata dari indikator tersebut dapat diperoleh persentase 58%. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran Ibu rumah tangga pada kelompok eksperimen *pretest* berada pada rentang 38%-58%, yang menunjukkan pada kategori buruk.

Berdasarkan grafik diatas pada indikator pengetahuan memperoleh persentase 81%. Sedangkan pada indikator sikap memperoleh

persentase 79% dan pada indikator tindakan memperoleh persentase 75%. Selanjutnya dapat diperoleh rata-rata sebesar 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran Ibu rumah tangga pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan berada pada rentang 59%-79% yang artinya termasuk kedalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan yaitu sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga pada Ibu rumah tangga di Desa Pangkalan Sakti dapat diketahui sebagai berikut :

$$O_2 - O_1 = 78\% - 58\% = 20\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari kesadaran Ibu rumah tangga di Desa Pangkalan Sakti setelah adanya perlakuan, peningkatannya yaitu sebesar 20%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dari kategori buruk meningkat dan ke kategori tinggi.

3) Analisis Hasil Observasi

a. Observasi Pertama (25-26 April 2023)

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Pertama Penerapan dalam Mengolah Sampah

No	Indikator	Penerapan		Skor			
		Ya	Tdk	1	2	3	4
1	Menyediakan tempat/wadah sampah	√				3	
2	Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik dan melakukan pemilahan sampah	√			2		
3	Ibu rumah tangga melakukan kegiatan mengurangi sampah	√			2		
4	Ibu rumah tangga menggunakan kembali barang yang	√				3	

5	masih bisa digunakan Ibu rumah tangga mendaur ulang sampah	√				3	
6	Ibu rumah tangga membakar sampah	√				1	
7	Ibu rumah tangga membuang sampah di sungai/selokan	√				1	
Jumlah Skor						15	
Persentase						54%	
Kategori						Baik	

Keterangan kategori:

1. Sangat baik (76% – 100%)
2. Baik (51% – 75%)
3. Cukup baik (26% – 50%)
4. Kurang baik (0 – 25%)

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas setelah dilakukannya sosialisasi di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan, tindakan responden dalam pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Hasil menunjukkan dengan memperoleh skor sebanyak 15 dengan persentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi adanya usaha Ibu rumah tangga untuk mengelola sampah melalui penerapan 3R dengan lebih baik.

Penerapan dalam mengelola sampah rata-rata Ibu rumah tangga telah menyediakan tempat sampah, menerapkan *reuse* dan menerapkan *recycle* dengan skor 3 yang artinya baik. Selanjutnya dalam menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan *reduce* mendapat skor 2 (cukup baik). Berdasarkan observasi tidak semua Ibu rumah tangga telah menerapkan pemilahan sampah namun hanya menyediakan wadah/tempah sampah di rumah. Selanjutnya dalam penerapan *reduce* atau mengurangi sampah masih terlaksana cukup baik karena tidak semua Ibu rumah tangga melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan plastik ketika berbelanja walaupun sudah membawa tas belanja dari rumah. Selanjutnya untuk

pembuangan sampah yang telah dikelola Ibu rumah tangga masih dilakukan pembakaran sampah dan membuang sampah ke selokan atau dengan membuat lubang. Hal ini berkaitan dengan tidak tersedianya fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) oleh pemerintah Desa.

1) Observasi Kedua (12-13 April 2023)

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kedua Penerapan dalam Mengolah Sampah

No	Indikator	Penerapan		Skor			
		Ya	Tdk	1	2	3	4
1	Menyediakan tempat/wadah sampah	√				3	
2	Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik dan melakukan pemilahan sampah	√		1			
3	Ibu rumah tangga melakukan kegiatan mengurangi sampah	√		2			
4	Ibu rumah tangga menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan	√				3	
5	Ibu rumah tangga mendaur ulang sampah	√				3	
6	Ibu rumah tangga membakar sampah	√		1			
7	Ibu rumah tangga membuang sampah di	√		1			

sungai/seloka

n

Jumlah Skor	14
Persentase	53%
Kategori	Baik

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dengan memperoleh skor sebanyak 14 dengan persentase 53% dalam kategori baik. Hasil pada observasi kedua menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui penerapan 3R dengan lebih baik. Penerapan dalam mengelola sampah rata-rata Ibu rumah tangga telah menyediakan tempat sampah, menerapkan *recycle* dan menerapkan *reuse* dengan skor 3 yang artinya baik. Selanjutnya dalam menerapkan memilah sampah organik dan anorganik, mendapat skor 1 (kurang baik). Serta dalam penerapan *reduce* memperoleh skor 2 yang artinya cukup baik. Berdasarkan observasi tidak semua Ibu rumah tangga telah menerapkan memilah sampah namun hanya menyediakan wadah/tempat sampah di rumah. Dalam observasi kedua ini menunjukkan penurunan tindakan Ibu rumah tangga dalam memilah sampah organik dan non organik. Selanjutnya dalam penerapan *reduce* atau mengurangi sampah masih terlaksana cukup baik karena tidak semua Ibu rumah tangga melakukannya.

B. Pembahasan

1) Pengetahuan

Pada hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga rata-rata belum mengetahui pentingnya mengelompokkan jenis sampah dan cara mengelola sampah tersebut dengan baik dan benar. Ketidaktahuan dalam mengelola sampah inilah yang menyebabkan sampah tidak terkelola dengan baik yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan penyebab masalah lingkungan lainnya. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga perlu adanya usaha, baik dari individu maupun pihak pemerintah setempat.

Berdasarkan hal tersebut selaras dengan hasil penelitian eksperimen yang telah peneliti lakukan. Setelah dilakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa sosialisasi kepada Ibu rumah tangga terdapat peningkatan terhadap pengetahuan Ibu rumah tangga.

Sebelum dilakukan sosialisasi (*pretest*) pengetahuan Ibu rumah tangga rata-rata 58% meningkat menjadi 81%. Berdasarkan pengkategorian pengetahuan Ibu rumah tangga meningkat dari yang awalnya rendah meningkat menjadi sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dilakukannya kegiatan sosialisasi cukup membantu meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui penerapan 3R. Melalui sosialisasi yang telah dilaksanakan Ibu rumah tangga mengetahui jenis-jenis sampah dan mengetahui bagaimana cara mengelolanya. Ibu rumah tangga mendapat informasi apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi sampah, menggunakan kembali barang dan mendaur ulang sampah agar sampah yang mereka hasilkan dapat dimanfaatkan kembali dan mengurangi penimbunan sampah.

Pengetahuan adalah kegiatan untuk mengetahui suatu objek dari hasil pengindraan manusia. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari sumber seperti pengalaman Ibu rumah tangga, media elektronik seperti internet televisi, serta media cetak seperti majalah atau koran yang sangat berpengaruh terhadap opini dan kepercayaan. Setyowati dkk (2013) juga mengatakan upaya peningkatan pengetahuan Ibu rumah tangga dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal, pada umumnya di lingkungan masyarakat peningkatan pengetahuan ini dilakukan secara pendidikan nonformal yaitu dengan sosialisasi, penyuluhan, penyebaran media promosi seperti poster dan selebaran. Kegiatan pendidikan seperti pengabdian dan pemberdayaan terbukti sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan yang berkaitan tentang permasalahan lingkungan dan usaha untuk mengatasinya dalam lingkungan keluarga (Husin et al., 2023; Husin & Saleh, 2019).

2) Sikap

Menurut ahli psikologi sosial Newcomb mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok *pretest* kesiapan Ibu rumah tangga sangatlah rendah. Sikap ini berupa kurangnya perhatian dengan menyediakan wadah sampah didalam rumah dan memilahnya. Serta sikap untuk mencari informasi berkaitan pengelolaan

sampah agar sampah yang mereka hasilkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Namun setelah dilakukannya sosialisasi dan pemberian informasi tentang pengelolaan sampah sikap Ibu rumah tangga ini meningkat. Ibu rumah tangga mendapat informasi tentang pengelolaan sampah melalui materi yang disampaikan peneliti. Informasi-informasi baru inilah yang membentuk suatu kesiapan dan cara pandang Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Hal ini selaras dengan pengetahuan Ibu rumah tangga yang terkategori tinggi. Seseorang yang pengetahuan tinggi (baik) akan menghasilkan sikap yang baik pula dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sebuah perlakuan yaitu sosialisasi mampu meningkatkan sikap atau respon Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Penyebab baik atau buruknya sikap Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga selain faktor umur dan pengetahuan, tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga juga sangat mempengaruhi. Menurut Notoatmodjo semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin pula sikapnya (Aida Maghfiroh et al., 2018). Menurut (Saputra & Mulasari, 2017) juga mengatakan bahwa sikap dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengalaman, budaya, media massa, orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional. Hal ini berarti pendidikan yang menghasilkan sebuah pengetahuan sangat penting untuk membentuk sikap positif dalam mengelola sampah.

3) Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebelum dilakukan sosialisasi tindakan Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah dikategorikan buruk. Hal ini disebabkan pengetahuan Ibu rumah tangga yang kurang mengetahui bagaimana mengelompokkan sampah dan mengolah sampah tersebut dengan benar. Ini menunjukkan bahwasannya suatu pengetahuan yang didapat dari suatu pendidikan atau sosialisasi dapat meningkatkan suatu tindakan, seseorang yang berpengetahuan baik maka akan menghasilkan

sebuah tindakan atau perilaku yang baik pula. Selanjutnya Ibu rumah tangga yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri menunjukkan peningkatan perilaku dalam mengelola sampah. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki kesiapan dalam mengelola sampah maka perilaku dalam mengelola sampah pun akan baik pula. Dalam hal ini responden sudah melakukan beberapa hal untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah.

Berdasarkan hasil diatas selaras dengan penelitian Ningsih dkk (2023) bahwa pengetahuan yang baik dan sikap yang membantu menghasilkan perilaku/tindakan yang baik pada pelaksanaannya. Saputra dkk juga mengatakan seseorang yang banyak memperoleh informasi tentang pengelolaan sampah yang baik maka pengetahuan orang tersebut akan semakin baik dan memiliki perilaku atau tindakan yang baik pula. Namun ada beberapa faktor bahwa seseorang yang berpengetahuan baik namun berperilaku buruk disebabkan oleh faktor kurangnya informasi tentang cara mengelola sampah yang baik (Saputra & Mulasari, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Pangkalan Sakti juga menunjukkan tindakan sebagian Ibu rumah tangga dari belum sama sekali memilah sampah saat setelah mengikuti sosialisasi mencoba memilah sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah atau ember yang sudah tidak dipakai lagi. Walaupun tidak semua Ibu rumah tangga telah melakukan pemilihan namun terlihat dari perilakunya dari yang tidak menyediakan tempat sampah dirumah kemudian menyediakan tempat sampah. Memanfaatkan sisa makanan untuk pupuk tanaman dengan cara menimbun. Memanfaatkan ember untuk tempat sampah dan untuk pot tanaman.

Artinya dalam penelitian ini telah terjadi perubahan perilaku pada Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah, namun perubahan tersebut masih bersifat terbatas. Hal ini juga selaras dengan penelitian Ningsih dkk bahwa dalam penelitiannya meskipun sudah terjadi perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat

hidup sehat, tapi perubahan ini belum menyeluruh masih terdapat perilaku atau kebiasaan masyarakat yang kurang sehat (Tangga, 2023).

Berdasarkan hasil tersebut tingkat kesadaran Ibu rumah tangga termasuk kedalam tahapan ketiga yaitu *Conscious Competence* tahapan ini yaitu dimana Ibu rumah tangga telah menyadari kemampuannya, mengetahui bagaimana menggunakan keterampilannya dan melakukan tugasnya namun dalam melakukan dan melaksanakan butuh latihan pikiran yang sadar dan juga kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga sudah mengetahui kemampuan dan bagaimana menerapkannya namun perlu adanya sebuah latihan atau kebiasaan yang berulang-ulang hingga mencapai kesadaran seutuhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian kesadaran Ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui penerapan *reduce*, *reuse* dan *recycle* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perlakuan berupa sosialisasi dalam mengelola sampah rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Tingkat kesadaran Ibu rumah menunjukkan bahwa sudah percaya diri dan mengetahui kemampuannya dan mengetahui bagaimana cara menerapkannya, namun perlu adanya sebuah latihan dan kerja keras sehingga membentuk sebuah kebiasaan sehingga dapat mencapai kesadaran seutuhnya. Berdasarkan observasi perilaku atau tindakan Ibu rumah tangga juga sudah menunjukkan kategori baik. Bagi Ibu rumah tangga Desa Pangkalan Sakti disarankan untuk terus menambah wawasannya dengan mencari informasi mengenai pengelolaan sampah melalui penerapan 3R. untuk pemerintah Desa Pangkalan Sakti agar menyediakan fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS). peneliti selanjutnya disarankan untuk menggambarkan dan mengkaji tentang kesadaran dalam mengelola sampah ini di tingkat yang lebih luas.

REFERENSI

- Aida Maghfiroh, S., Hardati, P., & Ariefin Jurusan Geografi, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung Info Artikel. In *Edu Geography* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Husin, A., Andriani, D. S., Rahmadona, N., Wahyuni, S. A., Hardiansyah, A., Ariansyah, D., & Akbar, E. B. (2023). *Edukasi perilaku hemat energi sebagai upaya tanggap perubahan iklim pada ibu rumah tangga di desa sakatiga seberang kabupaten ogan ilir*. 2(1), 45–52.
- Husin, A., & Saleh, A. (2019). Opportunities for the School System to Instill Environmental Values. *Journal of Environmental Protection*, 10(12), 1649–1656. <https://doi.org/10.4236/jep.2019.1012098>
- Lingkungan, K. P. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 nomor 1, edisi Januari – Juni 2018*. 3, 39–51.
- Nurchayyo, E., & Ernawati, D. (n.d.). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton*. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/03/pengertian-bentuk-dan-tahapan-kebijakan-publik.html>
- Pendidikan, M., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Motivasi , Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur*. 2(2), 487–508.
- Ppkn, S. (2020). *Tingkat Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Kepemilikan Surat Ijin Mengemudi (Sim) C Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya Retno Multi Lestari Rahmanu Wijaya*.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>
- SIPSN. (2022). *Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah*. Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/d ata/sumber>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Tangga, S. R. (2023). *The relationship of knowledge and attitude with household Clean and Healthy Living Behaviors*. 23(1), 61–67.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113.
- Yuliati, U. (2019). Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5634>